PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi

Oleh:
THAWAFINA ROSYADA FIRDAUS
2017310534

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Thawafina Rosyada Firdaus
Tempat, Tanggal Lahir	:	Nganjuk, 31 Desember 1999
NIM	:	2017310534
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata I
Konsentrasi	:	Audit Perpajakan
Judul	:	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : ……

(Dian oktarina. S.E.,MM)
NIDN. 0726109001

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : ……

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN. 0731087601

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Thawafina Rosyada Firdaus
STIE Perbanas Surabaya
2017310534@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, solvency, firm size, KAP size, and audit opinion on audit delay. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. The sampling technique used purposive sampling technique and resulted in a sample of 675 samples. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the research results, it shows that the profitability variable has a negative effect on audit delay. Meanwhile, solvency variables, company size, KAP size, and audit opinion have no negative effect on audit delay.

Keywords *: Audit Delay, Profitability, Solvency, Company Size, KAP Size, Audit Opinion*.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini semakin ketat, hal tersebut membuat perusahaan mengharuskan meningkatkan kualitas perusahaannya. Salah satu cara perusahaan meningkatkan kualitas perusahaannya yaitu dengan cara mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (*go public*) agar lebih menarik investor untuk membeli sahamnya. (Eksandy, 2017).

Agar sebuah laporan keuangan dapat dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tersebut haruslah diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Proses pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan auditor harus mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan sesuai dengan prosedur serta membutuhkan ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Oleh karena itu, Berdasarkan salinan peraturan OJK

29 /POJK.04/2016 yang memuat tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan *public* pada Pasal 7 ayat (1) menyebutkan bahwa perusahaan *go public* harus dan wajib melaporkan laporan keuangannya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan keempat akhir setelah penutupan buku (120 hari) yaitu setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila emiten terlambat melaporkan laporan keuangan kepada OJK maka otomatis akan diberikan sanksi yang telah ditetapkan oleh OJK (Putra dan Wilopo, 2018).

Meskipun OJK telah memperketat peraturannya, masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih terdapat perusahaan yang melakukan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dari data yang dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan-perusahaan tersebut mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Perusahaan yang mengalami *audit delay* tidak hanya merugikan perusahaan, tapi juga pihak investor dan auditor sendiri. Maka dari itu perusahaan sebaiknya menghindari adanya *audit delay* agar dapat menciptakan citra baik bagi perusahaan maupun auditor. Perusahaan yang memiliki citra baik akan meberikan informasi sinyal positif *(good news)* terhadap publik. Perusahaan yang memiliki sinyal baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi perusahaan. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Maka dari hal tersebut *audit delay* erat kaitannya dengan teori sinyal (*signalling theory*) (Priyadi, 2016).

Di Indonesia, berbagai Penelitian mengenai apa saja faktor yang menyebabkan *audit delay*. Diantaranya (Amani & Waluyo, 2016) ; (Super & Shil, 2019) ; (Eksandy, 2017) ; (Putra & Wilopo, 2018) ; (Saragih, 2018) ; (Lestari,

2017) ; (Utami dkk., 2018) ; (Amalina dkk, 2018) Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Pada penelitian di atas merupakan penelitian terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan mannufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Kemudian, penelitian ini memperoleh judul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019". Dengan rumusan masalah apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan Opini audit terhadap *audit delay*. sehingga, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit terhadap *audit delay*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori sinyal *(Signalling Theory)*

Signalling Theory (Teori Sinyal) menurut Spence (1978) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Perusahaan yang memiliki sinyal baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi kebijakan hutang, keputusan investasi, dan keputusan sejenisnya. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Secara umum, teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor)..

Audit delay

Audit Delay adalah rentang waktu antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani auditor (Saragih, 2018). Semakin lama rentang *Audit Delay*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatwaktuan pelaporan. *Audit delay* dalam suatu laporan keuangan perusahaan memaksa pihak auditor untuk menyelesaikannya tepat waktu. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya merugikan perusahaan, tapi juga pihak investor dan auditor sendiri. Kerugian yang dialami perusahaan yaitu citra perusahaan menjadi kurang baik dimata investor. Sedangkan bagi investor, hal ini akan membuat mereka sulit untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya dan bagi auditor, kemungkinan perusahaan menggantinya dengan auditor yang lain sangat besar. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (Saragih, 2018).

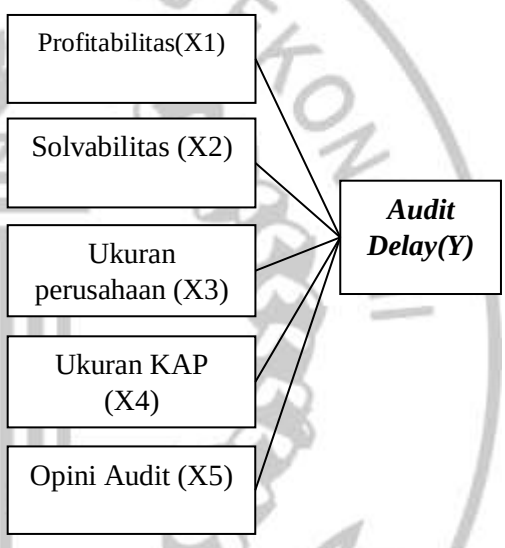

Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penjelasan landasan teori terdahulu dan hasil penelitian terdahulu, maka diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H5 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini yang dipakai yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Pada penelitian ini menggunakan tehnik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis regresi berganda yang dihitung dengan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang pengumpulan datanya menggunakan angka, yang kemudian datanya diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu informasi yang ilmiah.

Tehnik sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yaitu metode yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2015:98).

Tabel 1

Definisi operasional dan Pengukuran variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Audit Delay	Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penyelesaian laporan audit independen.	Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	nominal

2.	Profitabilitas	Diukur berdasarkan nilai ROA	ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$x100%	
3.	Solvabilitas	Diukur berdasarkan nilai DAR	DAR = $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$x100%	
4.	Ukuran perusahaan	Berdasarkan total aset	Ukuran Perusahaan = Logaritma Natura x Total Asset	
5.	Ukuran KAP	Jenis KAP yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan	Dummy : 1 = KAP bigfour 2 = KAP non bigfour	
6.	Opini Audit	Pendapat yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan	Dummy : 1 = Opini eajar tanpa pengecualian 0 = Opini selain wajar tanpa pengecualian	

Sumber : diolah

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis tegresi berganda. Anilisis berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Ada 3 komponen dalam regresi, yang pertama Uji F, kedua uji koefisien determinasi (R^2), ketiga Uji T. Kemudian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Dan Frekuensi

Audit delay pada tahun 2015 hingga tahun 2019 Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 82,87 atau jika dibulatkan menjadi 83 dengan nilai minimum sebesar 15 yang dimiliki oleh PT.Alkindo naratama Tbk pada tahun 2018. Yang mana, perusahaan tersebut membutuhkan waktu yang

pendek dalam menyelesaikan laporan audit. Sehingga, perusahaan tersebut tidak mengalami *audit delay*. Kemudian standar deviasi pada tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 25,099 dan nilai mean sebesar 82,87 yang mana nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai mean. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data *audit delay*

Profitabilitas

Profitabilitas pada tahun 2015 hingga tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 0,03183 dan standar deviasi sebesar 0,251174. Dari hal tersebut diketahui bahwa profitabilitas datanya merupakan data heterogen dikarenakan nilai standar deviasi menunjukkan hasil lebih besar daripada hasil nilai rata-rata. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -5,941 yang dimiliki oleh PT.Tiga pilar sejahtera food Tbk. Sedangkan, nilai maksimum pada variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan hasil yang maksimal dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Solvabilitas

Solvabilitas pada tahun 2015 hingga tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 0,56897 dan standar deviasi sebesar 0,588184. Dari hal tersebut diketahui bahwa solvabilitas datanya merupakan data heterogen dikarenakan nilai standar deviasi menunjukkan hasil lebih besar daripada hasil nilai rata-rata. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,033 yang dimiliki oleh PT.Surya Toto Indonesia Tbk dengan toal hutang sebesar Rp 96.762.637.307 dan total aset sebesar Rp 2.897.119.790.044 . Sementara nilai maksimum variabel solvabilitas sebesar 5,073 yang dimiliki oleh PT.Asia Pacific fibers Tbk dengan total hutang sebesar Rp.16.447.310.978.000 dan total aset sebesar Rp.3.241.937.370.000 .

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada tahun 2015 hingga tahun 2019 adalah sebesar 675 sampel penelitian dengan nilai rata-rata 22,616 dan standar deviasi sebesar 5,290. Dari hal tersebut diketahui bahwa ukuran perusahaan datanya merupakan data homogen

dikarenakan nilai rata-rata menunjukkan hasil lebih besar daripada hasil nilai standar deviasi atau penyebaran datanya baik karena tidak bervariasi. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 11,175 yang dimiliki oleh PT.Lotte chemical titan Tbk hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki total aset sebesar Rp.998.984.000. Sementara nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 31,431 yang dimiliki oleh PT.Indomobil sukses internasional Tbk dengan total aset sebesar Rp.44.698.662.588.632.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

KAP non bigfour = 0 dan KAP bigfour =1. Pada hasil analisis frekuensi deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 62% yang termasuk dalam KAP non bigfour dan sebanyak 38% yang berkontribusi ke dalam KAP bigfour dengan jumlah perusahaan sebanyak 675 sampel penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2019 perusahaan manufaktur banyak yang memakai KAP non bigfour sebanyak 420 perusahaan dan sebanyak 255 perusahaan memakai KAP bigfour.

Opini Audit

Opini wajar tanpa pengecualian = 0 dan opini wajar tanpa pengecualian = 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 665 perusahaan atau 98,5% sampel penelitian mendapatkan opini tanpa pengecualian yang mana laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kemudian sebanyak 10 perusahaan atau 1,5% sampel penelitian mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, yang berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga

tingkat signifikan i ≤ 5 (0,000 ≤ 0,05) yang menunjukkan data dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan baik.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson (DW) sebesar 1,749. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 635 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka ditemukan hasil batas bawah (dl) sebesar 1,858. Kemudian dari nilai tersebut dapat dituliskan 0<DW<DL atau 0<1,749<1,858. Artinya, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tolak H0 yang menyatakan bahwa terjadi autokorelasi atau tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahan, ukuran KAP, dan opini audit memiliki nilai signifikan > 0,05, yang berarti variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Model		B	Sig.
1	(Constant)	105,187	,000
	Profitabilitas	-30,492	,000
	Solvabilitas	1,385	,318
	Ukuran Perusahaan	-,252	,109
	Ukuran KAP	1,460	,392
	Opini audit	-18,153	,011

Audit Delay = 105,187 – 30,492 (Profitabilitas) + 1,385 (Solvabilitas) – 0,252 (Ukuran Perusahaan) + 1,460 (Ukuran KAP) – 18,153 (Opini audit) + e

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5,234 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit atau H0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, hasil nilai adjusted R square sebesar 0,017. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan Opini audit mampu menjelaskan variabel dependenden yaitu *audit delay* sebesar 1,7% atau dibulatkan menjadi 2%, sedangkan sisanya 98% dijelaskan variabel lain diluar variabel independen yang diteliti. Selain itu, nilai adjusted R square sebesar 0,017 memperlihatkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen rendah dikarenakan nilai ≤50%.

Uji T

Berdasarkan hasil uji T dengan tingkat signifikansi α = 0,05 (5%), diketahui profitabilitas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 kemudian untuk solvabilitas sebesar 0,318, untuk ukuran perusahaan sebesar 0,109, untuk ukuran KAP sebesar 0,392, untuk opini audit sebesar 0,011. Keempat variabel independen memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. sedangkan profitabilitas memiliki nilai probabilitas dan opini audit kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Hipotesis

Model		B	Sig.
1	(Constant)	105,187	,000
	Profitabilitas	-30,492	,000
	Solvabilitas	1,385	,318
	Ukuran Perusahaan	-,252	,109
	Ukuran KAP	1,460	,392
	Opini audit	-18,153	,011

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, H_1 adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian uji t pada Tabel diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ≤ 0,05 Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, perusahaan yang memiliki profit tinggi akan semakin cepat dalam melaporkan laporan keuangan. Sehingga, akan memperpendek *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, H_2 adalah solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian uji t pada Tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,318 > 0,05 Sehingga, H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, H_3 adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian uji t pada Tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,109 ≥ 0,05 Sehingga, H_3 ditolak.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, H_4 adalah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian uji t pada Tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,392 ≥ 0,05 Sehingga, H_4 ditolak.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Pada penelitian ini, H_5 adalah opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian uji t pada Tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05 Sehingga, H_5 diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Hasil pengujian Hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.
2. Hasil pengujian Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. sehingga H_2 ditolak.
3. Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H_3) menunjukka bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. sehingga H_3 ditolak
4. Hasil pengujian Hipotesis keempat (H_4) menunjukka bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. sehingga H_4 ditolak.
5. Hasil pengujian Hipotesis kelima (H_5) menunjukka bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. sehingga H_5 ditolak. Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya :
   1. Data sampel penelitian uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak normal
   2. Data sampel harus di outlier dikarenakan setelah melakukan uji F model menunjukkan hasil tidak Fit sehingga data harus di outlier.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitin, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan sampel penelitian atau dapat mengganti sistem pengukuran yang lebih akurat untuk mengindari terjadinya ketidaknormalan data.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel independen lain diluar dari

variabel penelitian seperti frekuensi rapat komite audit, audit tenure dan sebagainya untuk menghindari hasil model tidak Fit sehingga data tidak perlu untuk dioutlier.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina,dkk (2018) 'Indonesian Management and', 17(01), pp. 47–65.

Amani, F. A. and Waluyo, I. (2016) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Opini Audit, Dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)', Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 5(1). doi: 10.21831/nominal.v5i1.11482.

Eksandy, A. (2017) 'Pengaruh Ukuran Perushaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)', Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1(2). doi: 10.31000/competitive.v1i2.216.

Ghozali, imam (2018) Aplikasi Analisis Multivariative. 9th edn. Semarang: Bulan penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2011) Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir (2019a) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revi. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir (2019b) 'Analisis Laporan Keuangan', in. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, p. 158.

KNIC (2019) Perkembangan industri manufaktur indonesia, KNIC.co.id. Available at:

https://knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia (Accessed: 20 July 2020).

Lawrence, I., Ph, A. and Elijah, A. (2015) 'Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria', Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria, 5(3), pp. 1–10. doi: 10.18533/ijbsr.v5i3.712.

Lestari, K. A. N. M. (2017) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015', Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 23(1), pp. 1–11.

Priyadi, S. dan (2016) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014', Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(6), pp. 1–17.

Putra, V. A. and Wilopo, R. (2018) 'The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay', The Indonesian Accounting Review, 7(1), p. 119. doi: 10.14414/tiar.v7i1.956.

Saragih, M. R. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay', Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1(3), p. 352. doi: 10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371.

Spence, M. (1978) Job Market Signaling **The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled Market Signalin, Uncertainty in Economics.

ACADEMIC PRESS, INC. doi: 10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5.

Syahril, M. and Yeni, N. S. (2019) 'The influence of government size, audit opinion and incumbent on audit delay in the provincial government in Indonesia', International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 12(2), pp. 118–126. Available at: http://ijpsat.ijsht-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/674/376.

Vertiarani, R. and Halim, A. (2019) 'the Effect of Full Accrual Accounting Implementation on Audit Delay (Evidence From Districts/Cities Government in Indonesia for the Years 2013-2016)', The Indonesian Journal of Accounting Research, 22(1), pp. 91–104. doi: 10.33312/ijar.430.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS